

Hubungan Dukungan Suami pada Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah

Nindy Laras^{1*}, Berthy Sri Utami Adiningsih¹, Argitya Righo¹

¹Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

Artikel Penelitian

ABSTRAK

Kata Kunci:

Dukungan Suami; Keberhasilan ASI Eksklusif; Kesehatan Ibu; Kesehatan Anak; Faktor Sosial.

Riwayat Artikel:

Dikirim: 1 Agustus 2024
Diterima: 31 Januari 2025
Terbit: 31 Januari 2025

Korespondensi Penulis:

nindylaras30@gmail.com



Latar Belakang: ASI eksklusif merupakan salah satu strategi global yang bertujuan untuk mencegah kematian serta mendukung kesehatan optimal baik pada anak maupun ibu. Dukungan sosial dari orang terdekat, seperti suami, orang tua, mertua, sahabat, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan, memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang melibatkan wawancara singkat pada 34 ibu menyusui di wilayah Desa Anjungan, Kabupaten Mempawah, ditemukan bahwa 22 ibu di antaranya mengaku tidak menerima dukungan dari suami untuk dapat memberikan ASI eksklusif.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus kontrol, melibatkan 41 responden yang diberikan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data.

Hasil: Berdasarkan data yang diperoleh dari 41 responden, mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun (73,2%), diikuti oleh 14,6% responden berusia lebih dari 35 tahun dan 12,2% berusia kurang dari 20 tahun. Pekerjaan ibu mayoritas adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (46,3%), sedangkan pekerjaan ayah sebagian besar adalah Pegawai Swasta (51,2%). Dukungan suami terhadap ibu terbagi, dengan 24,4% ibu sangat didukung, 53,7% cukup didukung, dan 22% merasa kurang mendapat dukungan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,000.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding is one of the global strategies that aims to prevent mortality and support optimal health in both children and mothers. Social support from the closest people, such as husbands, parents, in-laws, friends, community leaders, and health workers, plays an important role in the success of breastfeeding. Based on the results of a preliminary study involving brief interviews with 34 breastfeeding mothers in the Anjungan Village area, Mempawah Regency, it was

found that 22 of them admitted that they did not receive support from their husbands to be able to provide exclusive breastfeeding.

Objectives: *This study aimed to determine the relationship between husband's support and the success of mothers in providing exclusive breastfeeding.*

Methods: *This study used a quantitative approach with a case control study design, involving 41 respondents who were given a questionnaire as a data collection instrument.*

Results: *Based on data obtained from 41 respondents, the majority of respondents were aged between 20 to 35 years (73.2%), followed by 14.6% of respondents aged more than 35 years and 12.2% aged less than 20 years. The majority of mothers' occupations were housewives (46.3%), while fathers' occupations were mostly private employees (51.2%). Husband's support for mothers was divided, with 24.4% of mothers being highly supported, 53.7% moderately supported, and 22% feeling less supported. The results showed a significant relationship between husband support and exclusive breastfeeding success with a p value of 0.000.*

Conclusion: *There is a significant relationship between husband's support and the success of exclusive breastfeeding.*

1. LATAR BELAKANG

Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan negara adalah menurunnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun 2017 mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2018). Sustainable Development Goals (SDGs) adalah rencana aksi global yang disepakati oleh para pemimpin di dunia, termasuk di Indonesia telah menetapkan 17 tujuan dan 169 target untuk dicapai pada tahun 2030 (SDGs 2030 Indonesia, 2017).

Program SDGs (Sustainable Development Goals) menyatakan bahwa target sistem Kesehatan Nasional pada tujuan ketiga, pada tahun 2030 mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Neonatal (AKN) hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) 25 per 1.000 kelahiran hidup. Peningkatan ekspektasi hidup bayi, penurunan angka kematian bayi (AKB), angka kematian neonatus (AKN) dan angka kematian balita (AKB serta seluruh isu kesehatan lainnya terintegrasi dalam target yang perlu dicapai dalam tujuan ketiga SDGs 2030 (Kemenkes, 2015; Lokadata, 2016; SDGs, 2017).

Perempuan yang menyusui di Indonesia mencapai 96%, namun hanya 42% yang berhasil hingga ASI eksklusif (PAS, 2018). Hanya 1 dari 2 bayi berusia dibawah 6 bulan di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif dan hanya sedikit lebih dari 5% anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, nyaris setengah anak di seluruh Indonesia tidak memperoleh gizi yang dibutuhkan dalam 2 (dua) tahun pertama kehidupan mereka (WHO Internasional, 2020).

Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017, pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. WHO secara aktif mempromosikan ASI sebagai nutrisi terbaik untuk bayi dan berupaya meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama hingga setidaknya

50% pada tahun 2025 (World Health Organization, 2021). Prevalensi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2020 mencapai sebesar 89,4% (Health Collaborative Center 2020). Rendahnya angka pemberian ASI eksklusif ini akan berdampak pada daya hidup generasi penerus serta meningkatkan resiko stunting dan obesitas. Pada tahun 2019 saja, secara global ada 144 juta balita yang diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami obesitas (WHO, 2020). Di Indonesia, Angka Kematian Neonatal (AKN) setidaknya lebih hingga 12 per 1000 KH (Kelahiran Hidup) dan Angka Kematian Balita 25 per 1000 KH (Kemenkes RI, 2015).

Faktor psikososial dukungan suami, keluarga dan petugas kesehatan juga berkontribusi dalam mempengaruhi keyakinan Ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan sosial suami dinilai sebagai sumber yang paling berpengaruh. Hal ini terbukti bahwa banyak penelitian yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan yang diterima ibu selama masa laktasi terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Persentase pemberian ASI eksklusif di Kalimantan Barat sendiri sampai dengan tahun 2016 belum mencapai target Provinsi Kalimantan Barat yaitu sebesar 77% dimana 68,4% diantaranya memberikan ASI dan 31,6% tidak memberikan ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2016).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan terdapat adanya fenomena ibu yang tidak memperoleh dukungan suami untuk mendapatkan ASI eksklusif. Terdapat total 34 (tiga puluh empat) Ibu menyusui yang menjadi objek wawancara, 22 (dua puluh dua) Ibu mengklaim bahwa mereka tidak memperoleh dukungan dari suami selama periode ASI eksklusif, seperti jarang mengantarkan dan menemani ibu ke posyandu atau puskesmas.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan case control study. Penelitian dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada responden penelitian yang diteliti. Peneliti menggunakan total sampling dalam penelitian ini, sehingga total sampel yang digunakan adalah 41 orang, termasuk yang telah dilibatkan dalam studi pendahuluan. Tidak semua ibu menyusui di studi pendahuluan kembali masuk menjadi sampel penelitian ini karena sebagian sudah melewati batas kriteria inklusi eksklusi yang telah ditetapkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan jumlah 29 pertanyaan. Selalu (SL) mendapat skor 1, sering (SR) mendapat skor 2, Kadang-kadang (KD) mendapat skor 3, Tidak pernah (TP) mendapat skor 4. Penelitian ini menggunakan uji chi square analisa bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
<20 tahun	6	14.6
20-35 Tahun	30	73.2
>35 Tahun	5	12.2
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 1 dari 41 responden diperoleh bahwa sebagian besar usia responden yaitu 20-35 Tahun berjumlah 30 (73,2%) diikuti responden berusia >35 Tahun berjumlah 6 (14,6%) dan disusul oleh responden berusia < 20 Tahun berjumlah 5 (12,2%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Ibu		Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan	Ayah	
<i>f</i>	%		<i>f</i>	%
2	4,9	SD	0	0
9	22,0	SMP	1	2,4
22	53,7	SMU	23	56,1
8	19,5	Perguruan Tinggi	17	41,5
41	100.0	Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil sebagian mayoritas Pekerjaan Ibu sebagai IRT sebanyak 19 orang (46,3%) dan Ayah sejumlah 21 orang (51,2%) sebagai Pegawaiswasta. Sedangkan pekerjaan ibu yang paling sedikit yaitu sebagai petani sejumlah 2 orang (4,9%).

Tabel 3. Karakteristik Pekerjaan

Ibu		Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan	Ayah	
<i>f</i> (n)	%		<i>f</i> (n)	%
5	12,2	PNS	10	24,4
4	9,8	Wirausaha	6	14,6
11	26,8	Wiraswasta	21	51,2
19	46,3	IRT	0	0
2	4,9	Lainnya (Petani)	4	9,8
41	100.0	Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil sebagian mayoritas Pekerjaan Ibu sebagai IRT sebanyak 19 orang (46,3%) dan Ayah sejumlah 21 orang (51,2%) sebagai Pegawaiswasta. Sedangkan pekerjaan ibu yang paling sedikit sebagai petani sejumlah 2 orang (4,9%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase
Kurang Mendukung	9	22
Cukup Mendukung	22	53,7
Sangat Mendukung	10	23,4
Total	41	100.0

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil sebanyak 10 ibu (24,4%) sangat mendapat dukungan dari suami, 22 ibu (53,7%) suami cukup mendukung ibu dan sebanyak 9 ibu (22%) suami kurang memberi dukungan pada ibu.

4. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Usia Ibu

Hasil penelitian diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yang mampu memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan rentang usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Ibu dalam rentang ini tergolong usia yang sudah dewasa dan matang. Menurut Azwar (2016) menyebutkan usia yang bertambah pada umumnya lebih bertanggung jawab meningkatnya tingkat kedewasaan sehingga meningkatkan pola kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir positif, salah satunya adalah memberikan asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Usia >35 tahun organ 50 reproduksi sudah lemah dan tidak optimal dalam pemberian ASI eksklusif serta usia dibawah 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI.

2. Tingkat Pendidikan Suami

Hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa sebagian besar pendidikan suami di wilayah Desa Anjungan adalah SMU/Sederajat, data yang peneliti dapatkan berupa suami di Desa Anjungan yang memiliki tingkat pendidikan SMU sejumlah 23 orang (56,1%), artinya kemampuan suami dalam menerima informasi yang diberikan lebih rendah. Pendidikan berdampak pada peningkatan wawasan atau pengetahuan seseorang. Suami dengan pendidikan rendah cenderung memiliki pemahaman yang kurang mengenai manfaat memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan kuesioner yang diberikan, sebagian ibu yang memiliki suami dengan tingkat pendidikan yang rendah menjelaskan bahwa suami cenderung menyuruh ibu memberikan susu formula saja karena dianggap lebih praktis dan lebih cepat membuat bayi merasa kenyang

3. Pekerjaan Suami

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan data bahwa sebanyak 21 (51,2%) suami berkerja sebagai wiraswasta, berdasarkan data sosiodemografi suami terlihat bahwa suami memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta. Pekerjaan suami tentunya akan mempengaruhi dukungan

suami yang diberikan dalam keberhasilan ASI eksklusif, di mana kesibukan suami dalam pekerjaan akan menghambat suami untuk terlibat dalam keluarga sehingga tugas pemberian ASI eksklusif lebih dilimpahkan kepada ibu sendiri. Kesibukan suami dalam bekerja mempengaruhi suami dalam memberikan dukungan kepada ibu yang sedang ASI eksklusif sehingga tidak ada waktu untuk turut serta mengurus bayi dan membantu ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

4. Hubungan Dukungan Suami pada Keberhasilan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah

Penelitian yang dilakukan di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa nilai p-value 0.000 sehingga terdapat hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Desa 57 Anjungan Kabupaten Mempawah. Ibu dengan dukungan suami dengan latar belakang suami dengan pendidikan rendah tidak dipungkiri mau memberikan ASI eksklusif kepada bayinya hal ini didapatkan saat wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan keinginan dan usaha untuk memberikan ASI eksklusif namun ibu terpaksa memberikan susu formula dikarenakan produksi ASI yang sedikit. Dukungan sosial suami juga memberikan efek negatif untuk ibu dalam pemberian ASI eksklusif seperti pemberian MP-ASI dini, dimana MP-ASI dini dianggap sebagai salah satu solusi terbaik untuk menenangkan bayi yang rewel akibat lapar. Ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya didukung baik oleh dari suaminya, dukungan suami dan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif adalah keikutsertaan suami dan keluarga dalam proses keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, Hasil penelitian yang di Wilayah Desa Anjungan Tahun 2022, dengan jumlah 41 responden didapatkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pusat Damai bahwa tidak terdapat responden yang mendapatkan dukungan suami yang sangat mendukung dan berhasil ASI eksklusif. Setelah dilakukan perhitungan uji statistik dengan Uji Chi-Square, didapatkan hasil bahwa hubungan dukungan suami dengan keberhasilan ASI eksklusif nilai $p > 0.000$ yaitu 0.540. Hal ini diartikan bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hubungan dukungan suami pada keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Desa Anjungan Kabupaten Mempawah maka dapat disimpulkan bahwa Karakteristik responden dalam penelitian yaitu ibu yang berumur 20-35 tahun yang berhasil memberikan ASI Eksklusif dibanding dengan rentang usia < 20 tahun dan > 35 tahun. Usia yang bertambah pada umumnya lebih bertanggung jawab meningkatnya tingkat kedewasaan sehingga

meningkatkan pola kemampuan seseorang dalam pengambilan keputusan, mengendalikan emosi, berpikir positif, salah satunya adalah memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sedangkan usia dibawah 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta pemberian ASI. Semakin muda usia ibu maka bayi cenderung semakin tidak diberikan ASI eksklusif karena tuntutan sosial, kejiwaan ibu dan tekanan sosial yang mempengaruhi produksi ASI. Agama yang paling banyak dianut ibu di desa anjungan yaitu beragama islam dibanding dengan agama lainnya. Suku jawa yang memiliki pendidikan terakhir SMU/Sederajat serta pekerjaan responden terbanyak yaitu tidak bekerja (IRT). Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan suami pada keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif di Desa Anjungan berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-square diperoleh nilai p-value 0.000 (<0,005)

Deklarasi Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dari masing-masing penulis, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amalia, F., S.A. Nugraheni, A. Kartini. (2018). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Praktik Calon Ibu Dalam Pencegahan Kekurangan Energi Kronik Ibu Hamil (Studi Pada Pengantin Baru Wanita di Wilayah Kerja .Puskesmas Duren, Semarang). Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 6: 370- 377
2. Arifianto, D. (2019). Gema Indonesia Menyusui (L. D. & E. S. Novikasari (ed.); 1st ed.). Mizan Media Utama.
3. Armynia, H.F dan Peratiwi, I. (2020). Determinan Kegagalan Pemberian ASI Ek- sklusif Pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Marga. Jurnal Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Advaita Medika Tabanan.
4. Astutik, R. Y. (2017). Payudara dan Laktasi. Salemba Medika.
5. Budiarto, Eko. (2003). Metodologi Penelitian Kedokteran Sebuah Pengantar. Jakarta: EGC.
6. Buku Bedah ASI IDAI Dalam IDAI, (2019).
7. Dinkes Kalbar, (2015). Profil Dinkes Kalbar. Pontianak. Dinas Kesehatan Kalbar
8. Farteani, et al. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan di Desa Lajer Penawangan
9. Gebrie, F., Dessie, T., & Jemberie, N. (2018). *Logistic regression analysis of exclusive breastfeeding practice among mothers in amanuel town*, Northwest, Ethiopia. American Journal of Data Mining and Knowledge Discov- ery, 3(2), 13-19.
10. Hartina, P.R., Kapantow, N.V. & Purba, R.B. (2017). Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi dengan Pembrian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. Kesmas, Vol. 6, No. 4, hlm. 1-7.
11. Hastuti, P. & Wijayanti, I. T., (2017). Analisis deskriptif faktor yang mempengaruhi pengeluaran

- ASI pada ibu nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang, URECOL: 223-232.
12. Ida (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kemri Muka Kota Depok. [Tesis]. Depok : Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
 13. Indriyani, D., & Asmuji (2014). Buku ajar keperawatan maternitas: Upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
 14. Kemenkes. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
 15. Kementerian Kesehatan Indonesia, (2010), Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009, Jakarta : Kementerian Kesehatan RI
 16. Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Infodatin* Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Balita Pendek. Jakarta Selatan.
 17. Kementerian Kesehatan RI. Kesehatan dalam Kerangka *Sustainable Development Goals* (SDG'S). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015.
 18. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Presiden Republik Indonesia.
 19. Kurniati, Lingga dan Nadzifah, Siti. (2012). Hubungan Dukungan Suami Dalam Proses Laktasi dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Semarang (diunduh pada 29 Juni, 2022).
 20. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Daerah (Lakip) Tahun 2020 <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-130012-2tahunan-178.pdf> di akses tanggal 10 february jam. 16.55
 21. Larasati, T, dkk. (2016). Hubungan Dukungan Suami Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primipara. Semarang: Universitas Diponegoro
 22. Machfoedz, M. (2013). Pengantar Pemasaran Modern. Akademi Manajemen Pemasaran YPKPN, Yogyakarta.
 23. Marmi. (2012). Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "*Peuperium Care*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 24. Muftililah, Zulfa, S. Z., & Johan, R. B. (2019). Buku panduan ayah asi. Yogyakarta: Nuha Medika.
 25. Muftililah. (2017). Buku Pedoman : Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif. Yogyakarta. Dipetik Desember 31, 2019 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/4083>
 26. Norlina, S., (2019). Hubungan Dukungan Suami terhadap Pemberian ASI eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Banjarmasin Tahun 2019. Bidan Prada: Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid YLPP Purwokerto, 10(1).
 27. Notoatmodjo. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
 28. Normajati Anis Rosinta. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Umbukharjo I Yogyakarta Tahun 2017.
 29. Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi.4. Jakarta : Salemba Medika
 30. Octaviyani, M & Irwan, B., (2020). Praktik pemberian asi eksklusif di wilayah kerja pusekesmas. HIGEIA [Online], 4 (3). p 435-437.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/32282>

31. PAS pedoman pekan ASI sedunia. (2018). Menyusui sebagai Dasar Kehidupan Kemenkes RI
32. Roesli, Utami. Mengenal ASI Eksklusif. Jakarta: Trubus Agriwijaya. (2013).
33. Rosida, L. and Putri, I.M., (2020). Kelompok Ayah Pendukung ASI Dukuh Salakan Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. Jurnal Abdimas Mahakam, 4(1), pp.54-59
34. Sutanto. (2018). Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Pustaka Baru Press.
35. Timporok, A. G. A. (2018). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. Jurnal Keperawatan, 6 (1), 1–6.
36. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak
37. Untari, J. (2017). Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman. Jurnal Forum Ilmiah Kesmas Respati 2 (1) : 17-23.
38. Utami, Yeni. Westari, Ardhining. (2016). Peran Kelas Ibu Hamil Dalam Keberhasilan ASI Eksklusif. 2-Trik: Tunas-Tunas Riset Kesehatan. 4(3)
39. WHO, (2020). *Infant and Young Child Feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>. Diakses pada 30 Agustus 2020
40. Yanti Rukmana Sari, Yuviska, I. A., & Sunarsih. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. 6 (2), 161-17